

LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT



PENGEMBANGAN PERTANIAN BERKELANJUTAN BUDIDAYA TANAMAN CABAI RAWIT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) USAHA SUBUR JORONG PADANG AMBACANG

Oleh :

Chairunnisak, S.P., M.Si / NIDN 0022049202

Yefriwati, S.P., M.P / NIDN 000801016

Ir. Darmansyah, M.P / NIDN 0009016401

**Dibiayai oleh DIPA Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh
No.SP DIPA-023.18.2.677597/2021 tanggal 25 November 2020
Sesuai dengan Surat Perjanjian Penugasan dalam Rangka Pelaksanaan
Program Pengabdian Kepada Masyarakat (PNBP)
No : 1841/PL25/AM/2021, tanggal 3 Mei 2021**

**POLITEKNIK PERTANIAN
NEGERI PAYAKUMBUH
2021**

HALAMAN PENGESAHAN
PROGRAM PENGABDIAN MASYARAKAT

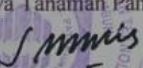
1. Judul Program : Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Budidaya Tanaman Cabai Rawit Pada KWT Usaha Subur Jorong Padang Ambacang
2. Ketua Pelaksana
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Chairunnisak, SP., M.Si
 - b. NIP : 199204222019032028
 - c. Pangkat / Golongan : Penata Muda Tk I/III.b
 - d. Jabatan Fungsional : -
 - e. Sedang melakukan Pengabdian : Tidak
 - f. Fakultas : Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh.
 - g. Jurusan : Budidaya Tanaman Pangan
 - h. Bidang Keahlian : Budidaya Tanaman Hortikultura
 - i. Alamat Kantor/Telp./Fax./Email : Tanjung Pati, Kab. 50 Kota Payakumbuh/ (0752) 50220 - 92004 / Fax. (0752)50220 E-mail : polipyk@indosat.net.id.
 - j. Alamat Rumah/Telp. : Perumahan Griya Sumatera Blok E No.4. Sarilamak
3. Personalia
- a. Jumlah Anggota Pelaksana : 2 (Dua) orang yaitu Yefriwati, SP., MP dan Ir. Darmansyah, MP
 - b. Jumlah Pembantu Pelaksana : 3 (Tiga) Orang
4. Jangka Waktu Kegiatan : 6 bulan
5. Bentuk Kegiatan : Penerapan Teknologi
6. Sifat Kegiatan : Pembelajaran Masyarakat
7. Biaya Yang Diperlukan :
- a. Sumber dari Depdiknas : Rp. 2.010.000.-
 - b. Sumber Lain : -
- Jumlah : Rp. Rp. 2.010.000.-

Link Instagram

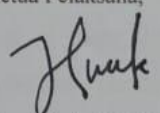
https://www.instagram.com/reel/CwJgeEGjCU/?utm_medium=share_sheet
Tanjung Pati, 22 November 2021

Mengetahui :

Ketua Jurusan
Budidaya Tanaman Pangan,

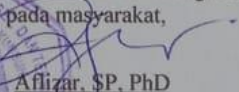

Sentot Wahono, SP., M.Si
NIP. 197107282003121001

Ketua Pelaksana,


Chairunnisak, SP., M.Si
NIP. 199204222019032028

Mengetahui :

Ketua Pusat Penelitian dan Pengabdian
pada masyarakat,


Afizar, SP, PhD
NIP. 197407062003121003

RINGKASAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Budidaya Tanaman Cabai Rawit Pada Kelompok Wanita Tani (Kwt) Usaha Subur Jorong Padang Ambacang bertujuan untuk memberikan informasi terkait dengan teknik budidaya tanaman sayuran khususnya tanaman cabai rawit serta memanfaatkan bahan-bahan organik dalam proses budidaya sehingga KWT usaha subur dapat membudidayakan tanaman cabai rawit dengan teknik yang benar serta memperoleh hasil yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraannya.

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah anggota Kelompok Wanita Tani Usaha Subur Jorong Padang Ambacang yang berjumlah 10 orang. Metode pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah menggunakan metode penyuluhan, tinjauan dilapangan serta demonstrasi.

Hasil yang diperoleh dari kegiatan ini adalah adalah petani memperoleh informasi tentang teknik budidaya tanaman cabai rawit secara baik dan benar, memperoleh informasi tentang penggunaan pestisida nabati, memperoleh informasi tentang manfaat penggunaan pupuk kandang dalam proses budidaya tanaman cabai rawit, serta mengetahui cara membuat pupuk organik (kompos), dengan demikian petani dapat melakukan teknik budidaya tanaman cabai rawit yang lebih baik, petani mampu menghasilkan tanaman cabai rawit dengan teknologi yang benar, serta produksi cabai rawit meningkat sekaligus dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani.

DAFTAR ISI

HALAMAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN KEGIATAN	iii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
BAB II. TUJUAN DAN SASARAN	5
BAB III. METODE PELAKSANAAN	6
BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI	8
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	12
DAFTAR PUSTAKA	13
LAMPIRAN	14

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Monografi Jorong Padang Ambacang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota	1
--	---

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan kelompok wanita tani usaha subur terhadap teknik budidaya cabai rawit, penggunaan pestisida nabati dan manfaat penggunaan kompos.....	11
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi kegiatan.....	14
---------------------------------------	----

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb.

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala nikmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan akhir program pengabdian kepada masyarakat. Laporan ini dibuat berdasarkan pelaksanaan rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan pada Kelompok Wanita Tani (KWT) Usaha Subur Jorong Padang Ambacang. Penulis mengucapkan terimakasih kepada pimpinan Politeknik Pertanian Negeri Payakumbuh dan Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M). Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada pihak yang telah membantu sehingga laporan akhir ini dapat terselesaikan. Demikian laporan akhir kepada masyarakat ini penulis buat, semoga dapat bermanfaat bagi penulis sendiri maupun para pembaca.

Tanjung Pati, November 2021

Penulis

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Analisis Situasi

Jorong Padang Ambacang terletak di Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota merupakan daerah pertanian yang sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian di bidang pertanian tanaman pangan, buah-buahan, tanaman sayuran dan peternakan. Usaha di bidang peternakan diantaranya ternak sapi, kerbau, itik dan ayam, sehingga banyak menghasilkan pupuk kandang. .

Kelompok wanita tani “Usaha Subur” merupakan kelompok tani yang melaksanakan budidaya tanaman sayuran, tanaman padi sawah dan buah-buahan, yang didukung dengan kondisi lingkungan yang cukup menunjang untuk usaha pertanian seperti terlihat pada Tabel 1. Tanaman sayuran yang dibudidayakan di kelompok ini diantaranya tanaman cabe merah, cabai rawit, bawang merah, mentimun dan terung. Beragamnya jenis tanaman yang diusahakan anggota kelompok tani di sesuaikan dengan kebutuhan masyarakat itu sendiri dan permintaan pasar sebagai mata pencaharian baik pasar lokal maupun daerah lain.

Tabel 1. Monografi Jorong Padang Ambacang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota

Ketinggian tempat	+ - 515 m dpl
Kelembaban udara	70-80%
Suhu udara	25-32°C
Topografi	Datar
Jenis tanah	Ultisol
Tekstur tanah	Lempung berliat
PH tanah	5,0-6,0

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa lokasi lahan budidaya tanaman cabai rawit di kelompok tani “ Usaha Subur” sudah dilaksanakan sesuai dengan syarat tumbuh tanaman cabai rawit. Sesuai dengan syarat tumbuh dari Balai Penelitian Tanaman Sayuran (2011), ketinggian lahan berkisar 400-800 m dpl. Tekstur tanah yang dikehendaki adalah tanah berkadar liat rendah dengan pH tanah sekitar 6 – 7 Tanaman cabai rawit adalah jenis tanaman yang sudah lama diusahakan oleh petani. Tanaman sayuran ini termasuk ke dalam tanaman hortikultura yang dibudidayakan secara semusim.

Tanaman cabai rawit merupakan tanaman semusim yang termasuk tumbuhan anggota genus *capsicum* yang buahnya tumbuh menjulang menghadap ke atas, Warna buahnya hijau kecil sewaktu muda dan jika telah masak berwarna merah tua. Bila ditekan buahnya terasa keras karena jumlah bijunya sangat banyak. Menurut Simpson, 2010, klasifikasi cabai rawit adalah Kingdom : plantae, Divison : magnoliophyta, Class : magnoliopsida, Order : solanales, Family : solanaceae, Genus : Capsicum, Spesies : *Capsicum frutescens* L. Tanaman cabai rawit mempunyai nama yang beragam disetiap daerahnya. Tiap tanaman cabai rawit mempunyai karakteristik tersendiri yang terlihat dari daunnya. Bentuk daun tumbuhan cabai bervariasi menurut spesies dan varietasnya, yaitu berbentuk oval dan lonjong. Warna permukaan daun bagian atas biasanya hijau muda, hijau, hijau tua, bahkan hijau kebiruan. Permukaan daun bagian bawah umumnya berwarna hijau muda, hijau pucat atau hijau.

Permukaan daun cabai ada yang halus ada pula yang berkerut-kerut. Ukuran panjang daun cabai antara 3- 11 cm, dengan lebar antara 1-5 cm (Tim Bina Karya Tani, 2008).

Pada tahap budidaya cabai rawit terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan, diantaranya adalah peningkatan produksi dan mutu cabai rawit sehingga menguntungkan petani. Peningkatan produksi dan mutu cabai rawit memerlukan tata kelola budidaya yang meliputi perbaikan manajemen serta teknik budidaya dari pra-panen sampai dengan pasca panen (Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran dan Biofarmaka, 2009). Teknik budidaya tanaman cabai rawit yang dilakukan meliputi penyiapan benih dan lahan. penanaman, pemeliharaan tanaman (pemupukan, penyiangan, pengairan dan pengendalian hama penyakit), panen dan penanganan pasca panen.

1.2. Permasalahan Mitra

Budidaya tanaman cabai rawit yang dilakukan oleh Kelompok wanita tani “Usaha Subur” dilakukan secara konvensional yang pada praktiknya tidak menggunakan pupuk kandang/pupuk organik, padahal pupuk organik seperti kotoran ternak tersedia dengan cukup yang berasal dari peternakan di daerah setempat, Kotoran ternak yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal. Selain itu produktivitas tanaman cabai rawit yang dibudidayakan oleh anggota kelompok tani tersebut pada umumnya juga masih rendah, hal ini karena keterbatasan pengetahuan kwt usaha subur tentang teknik budidaya tanaman cabai rawit yang benar.

1.3. Solusi yang ditawarkan

Berdasarkan permasalahan di atas, upaya yang dilakukan adalah memperkenalkan teknik budidaya tanaman cabai rawit kepada KWT Usaha Subur, agar dapat memperoleh hasil yang maksimal serta juga memanfaatkan kotoran ternak yang dihasilkan oleh peternakan setempat sebagai pupuk organik atau kompos yang dapat menjadi alternatif terhadap kelangkaan dan mahalanya harga pupuk buatan. Dengan demikian diharapkan kesuburan tanah dan produktivitas tanaman cabai rawit meningkat, sehingga dapat menambah pendapatan dan kesejahteraan kelompok tani

BAB II. TUJUAN DAN SASARAN

2.1. Tujuan Kegiatan

1. Untuk memberikan informasi tentang teknik budidaya tanaman sayuran khususnya tanaman cabai rawit sehingga dapat menambah wawasan petani dalam mengusahakan tanaman cabai rawit dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat khususnya petani
2. Memperkenalkan cara membuat kompos dari kotoran sapi dan jerami padi sehingga petani dapat memproduksi kompos secara mandiri untuk keperluan budidaya

2.2. Sasaran Kegiatan

Kegiatan ini ditujukan kepada anggota kelompok wanita tani “Usaha Subur” Jorong Padang Ambacang. Sebanyak kurang lebih 10 orang anggota kelompok tani terlibat dalam kegiatan ini dengan berbagai tingkat usia.

BAB III. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat kepada kelompok wanita tani “Usaha Subur” yang telah dilakukan adalah menggunakan metode penyuluhan, peninjauan tanaman cabai dilapangan, serta mendemonstrasikan/praktek pembuatan kompos.

Survey dan penyusunan rencana kegiatan merupakan hal pertama yang dilakukan sebelum memulai kegiatan penyuluhan kepada kelompok wanita tani usaha subur Jorong Padang Ambacang Kecamatan Harau Kabupaten Lima Puluh Kota. Survey dilakukan untuk mengetahui gambaran umum tentang cara budidaya tanaman hortikultura khususnya cabai rawit yang selama ini telah dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani usaha subur. Berdasarkan hasil survey maka diperoleh informasi-informasi mengenai teknik budidaya tanaman cabai rawit yang dilakukan oleh kelompok tani tersebut, sehingga dapat disusun rencana kegiatan penyuluhan.

Penyuluhan dilaksanakan untuk memberikan bekal bagi para petani agar mampu menerapkan teknik budidaya tanaman cabai rawit yang lebih baik. Pada kegiatan ini dijelaskan teknik budidaya tanaman mulai dari persemaian hingga pemanenan, input-input bahan organik yang diperlukan selama proses budidaya serta teknik pengendalian hamadan penyakit tanaman yang aman bagi lingkungan dan juga manusia.

Selain penyuluhan juga dilakukan peninjauan langsung tanaman cabai rawit di lahan yang telah dilakukan oleh anggota kelompok wanita tani usaha subur,hal ini bertujuan untuk melihat secara langsung kondisi tanaman dilapangan serta

memudahkan untuk berdiskusi lebih lanjut untuk mendapatkan solusi terkait dengan permasalahan yang terjadi di lapangan.

Kegiatan lainnya yang dilakukan adalah mendemonstrasikan cara pembuatan kompos dengan memanfaatkan kotoran sapi dan jerami padi. Kegiatan ini bertujuan agar KWT Usaha Subur dapat memproduksi kompos secara mandiri.

BAB IV. HASIL DAN LUARAN YANG DICAPAI

4.1. Hasil

Hasil yang dicapai dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah :

1. Anggota kelompok wanita tani usaha subur diberikan penyuluhan mengenai teknik budidaya tanaman cabai rawit. Terbatasnya informasi yang diperoleh oleh anggota kelompok wanita tani usaha subur mengenai teknik budidaya cabai rawit menyebabkan hasil produksi cabai rawit yang dibudidayakan oleh kelompok wanita tani tersebut masih belum maksimal, sehingga perlu dilakukan peningkatan produksi dan mutu hasil tanaman cabai rawit pada kelompok ini. Syarat tumbuh tanaman serta teknik budidaya yang baik dan benar adalah aspek penting yang harus diperhatikan sehingga tanaman mampu berproduksi secara maksimal. Penyuluhan yang diberikan kepada anggota kelompok wanita tani usaha subur adalah menyangkut tentang kedua aspek ini. Cabai rawit dapat ditanam di dataran rendah maupun dataran tinggi, namun tanaman ini lebih cocok ditanam di ketinggian diatas 500 m dpl. Tanaman ini menghendaki tanah gembur, kaya akan bahan organik dan pH netral (6-7) (Balai Penelitian Tanaman Sayuran, 2011). Tahapan teknik budidaya yang harus dilakukan dengan tepat dalam budidaya cabai rawit meliputi: persemaian, persiapan lahan dan penanaman, pemeliharaan, pengendalian organism pengganggu tanaman (OPT), serta panen dan pascapanen.

Lahan tanam cabai rawit milik beberapa anggota KWT Usaha Subur mudah tergenang dan memiliki tekstur tanah yang padat. Sehingga dalam hal ini dijelaskan

bahwa perlu dilakukan pembuatan bedengan yang agak tinggi sehingga ketika terjadi genangan tidak merusak tanaman. Tanah yang padat perlu diberikan pupuk kandang/pupuk organik karena dapat memperbaiki sifat fisik, kimia dan biologi tanah

KWT Usaha Subur juga mendapatkan penyuluhan tentang teknik pengendalian hama kutu putih menggunakan pestisida nabati. Pengendalian organisme pengganggu tanaman merupakan salah satu aspek yang termasuk dalam komponen pemeliharaan dalam budidaya tanaman cabai rawit. Tantangan yang sering dihadapi oleh petani dalam budidaya tanaman cabai rawit di lapangan adalah adanya serangan hama dan penyakit. Berdasarkan hasil pengamatan di lapangan salah satu jenis hama yang menyerang cabai rawit yang ditanam oleh anggota kelompok tani usaha subur adalah hama kutu putih. Anggota kelompok wanita tani usaha subur selama ini melakukan pengendalian secara kimia. Dalam konsep pengendalian OPT, pengendalian secara kimia merupakan alternative terakhir dan seharusnya dilakukan apabila tingkat serangan sudah mencapai ambang ekonomis. Penyuluhan tentang teknik pengendalian hama kutu putih menggunakan pestisida nabati yang diperkenalkan kepada petani adalah menggunakan ekstrak bawang putih.

Kelompok wanita tani usaha subur dikenalkan pada manfaat penggunaan pupuk kompos melalui materi penyuluhan manfaat penggunaan kompos. Tujuannya agar dalam proses budidaya dapat mengaplikasikan pupuk organik salah satunya adalah kompos, sehingga akan mengurangi penggunaan dari pupuk kimia. Bahan-bahan yang digunakan untuk pembuatan kompos sangat mudah didapatkan, sehingga

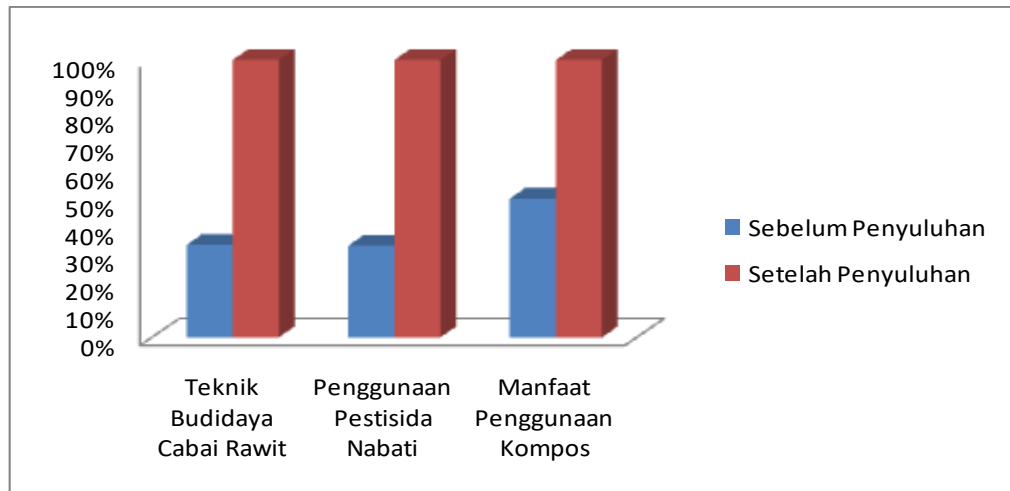
diharapkan para anggota kelompok tani ini juga dapat memanfaatkan bahan-bahan yang ada di sekitar untuk dijadikan kompos, dengan dapat menghemat biaya yang dikeluarkan selama proses budidaya

2. Dari hasil penyuluhan, anggota kelompok wanita tani usaha subur memahami tentang isi materi yang disampaikan dan di akhir sesi diberikan kesempatan untuk tanya jawab. Pertanyaan yang didapatkan dari anggota kelompok wanita tani usaha subur beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- Bagaimana cara pengaplikasian pestisida nabati?
- Hama apa saja yang dapat dikendalikan dengan menggunakan pestisida nabati?
- Bagaimana cara pembuatan pupuk kompos?

3. Tingkat pemahaman anggota kelompok wanita tani usaha subur terkait dengan materi yang telah diberikan dievaluasi dengan cara diberikan beberapa pertanyaan tentang materi penyuluhan kemudian dipersilahkan kepada anggota kelompok wanita tani usaha subur untuk menjawab pertanyaan tersebut

4. Persentase tingkat pengetahuan para anggota kelompok wanita tani usaha subur sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan terkait dengan teknik budidaya tanaman cabai rawit, penggunaan pestisida nabati, serta manfaat penggunaan kompos dalam budidaya tanaman khususnya cabai rawit disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Persentase tingkat pengetahuan kelompok wanita tani usaha Subur terhadap teknik budidaya cabai rawit, penggunaan pestisida nabati dan manfaat penggunaan kompos

Berdasarkan Gambar 1 dapat diketahui bahwa kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan manfaat kepada kelompok wanita tani usaha subur.

5. KWT Usaha Subur diajarkan cara membuat kompos dari kotoran sapi dan jerami padi sehingga anggota kelompok tani ingat dan mampu memproduksi kompos secara mandiri.

4.2. Luaran

Hasil pengabdian telah diunggah di website lokal berupa INSTAGRAM dengan alamat websitenya:

https://www.instagram.com/p/CWj6lp0LCXATMB1QQpWxfSyl_jdZgJz0x6YyCc0/?utm_medium=share_sheet

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

1. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai Pengembangan Pertanian Berkelanjutan Budidaya Tanaman Cabai Rawit Pada Kelompok Wanita Tani Usaha Subur Jorong Padang Ambacang diikuti dengan antusias oleh Kelompok Wanita Tani Usaha Subur Jorong Padang Ambacang
2. Kegiatan penyuluhan yang dilakukan dapat menambah pengetahuan dan wawasan KWT Usaha Subur untuk melakukan budidaya tanaman cabai rawit dengan teknik yang benar serta penggunaan bahan-bahan organik dalam proses budidaya
3. KWT Usaha Subur mampu membuat kompos secara mandiri

5.2. Saran

Kegiatan pengabdian masyarakat Pada Kelompok Wanita Tani Usaha Subur Jorong Padang Ambacang sebaiknya dapat dilakukan secara rutin dengan komoditi tanaman yang berbeda

\

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Penelitian Tanaman Sayuran. 2011. Petunjuk Teknis Budidaya Tanaman Cabai Rawit. Pusat Penelitian dan Pengembangan Tanaman Hortikultura. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian. Bandung.
- Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran & Biofarmaka. 2009. Pedoman Umum Standar Operasional Prosedur (SOP) Budidaya Cabai Rawit. Departemen Pertanian. Direktorat Jenderal Hortikultura. Direktorat Budidaya Tanaman Sayuran & Biofarmaka, 2009. Jakarta.
- Simpson. 2010. Budidaya Tanaman Cabai Rawit. Bumi Aksara. Jakarta.
- Tim Bina Karya Tani. 2008. Pedoman Bertanam Cabai. Yrama Widya. Bandung.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan



Gambar 1-2. Penyusunan rencana kegiatan penyuluhan bersama ketua kelompok tani



Gambar 3. Penyuluhan teknik budidaya cabai rawit



Gambar 4. Peninjauan tanaman cabai rawit di lapangan



Gambar 5. Penyuluhan pemanfaatan kompos



Gambar 6. Pembuatan kompos